



## Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di SDN 027977 Binjai Barat

### *Implementation of the Teaching Campus Program in Improving Student Literacy Skills at SDN 027977 West Binjai*

Hamidah D<sup>1</sup>, Lendra Fachrurrowzi<sup>2</sup>, Dody Salden Chandra<sup>3</sup>, Asmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: [darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com)<sup>1</sup>, [lendra\\_f@stkipbudidaya.ac.id](mailto:lendra_f@stkipbudidaya.ac.id)<sup>2</sup>, [dodysalden@umsu.ac.id](mailto:dodysalden@umsu.ac.id)<sup>3</sup>, [4wcaem329@gmail.com](mailto:4wcaem329@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Article History:

Received: 11 April 2024

Accepted: 13 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

**Keywords:** *Teaching campus, literacy skills, proficiency.*

**Abstract:** *The Teaching Campus Program through the Independent Learning Campus (MBKM) policy is a strategic step for the Ministry of Education and Culture in improving the literacy and numeracy competencies of students in Indonesia. Involving students directly makes a significant contribution in strengthening learning at the elementary school level, according to the needs and conditions the school is facing. With this activity, it is hoped that teachers can be motivated to create a more enjoyable learning atmosphere, especially students who are motivated to continue learning and develop their potential. The School Literacy Movement (GLS) is one of the names of the activities we provide to study literacy in children to increase interest in reading. Increasing students' literacy competency is a positive result of the implementation of the Class 6 Teaching Campus Program at SDN 027977 West Binjai. Hopefully this program will continue to provide positive benefits for education at the school, especially in grades II, IV, V and VI.*

#### Abstrak

Program Kampus Mengajar melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi langkah strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia. Melibatkan mahasiswa secara langsung memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang dihadapi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru-guru dapat termotivasi dalam menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan terutama siswa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu nama kegiatan yang kami berikan dalam mempelajari literasi pada anak dalam meningkatkan minat membaca. Peningkatan kompetensi literasi peserta didik adalah hasil positif dari implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 027977 Binjai Barat. Semoga program tersebut terus memberikan manfaat positif bagi pendidikan di sekolah tersebut terutama pada kelas II, IV, V, dan VI.

**Kata Kunci:** *kampus mengajar, kemampuan literasi, kemahiran.*

\*Hamidah D, [darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Investasi dalam pendidikan dapat membuka peluang dan membentuk individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan ekonomi. Kemajuan dan perkembangan pendidikan memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Dengan fokus pada kebijakan Merdeka Belajar, Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan lebih banyak kemandirian kepada peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih cerdas, berkualitas, serta siap bersaing secara global. Dalam konsep Merdeka Belajar, Pendidikan berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa untuk saling memberi dan menerima pengetahuan. Melalui interaksi yang aktif, tercipta hubungan timbal balik positif antara siswa dan pendidik. Dengan ini membuka ruang bagi kemandirian belajar, memotivasi siswa untuk aktif mencari pengetahuan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi membuat sebuah Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari rangkaian kegiatan program kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi bukti nyata melalui implementasi program-program MBKM, termasuk Kampus Mengajar. Program ini sebagai bagian dari Kampus Merdeka memberikan peluang berharga bagi mahasiswa untuk pengembangan diri di luar lingkup perkuliahan, memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Semoga inisiatif ini terus mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa, terutama melalui partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar di seluruh Indonesia. Kampus Mengajar, sebagai inisiatif Kemendikbud, bertujuan memberdayakan mahasiswa untuk mendukung proses pengajaran di Sekolah Dasar di sekitar tempat tinggal mereka (sesuai domisili).

Aktivitas Kampus Mengajar bukan hanya menjadi pelengkap dalam mengajar, tetapi juga memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Selain membantu dalam administrasi, kegiatan ini mendukung para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan proses pembelajaran. Melibatkan tidak hanya mahasiswa tetapi juga Dosen Pembimbing Lapangan, menjadikan program ini sebagai kolaborasi yang menyeluruh untuk mendukung perkembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar.

Konsep kegiatan dari pada program kampus mengajar adalah sebagai program pengabdian untuk membantu Guru dalam mengajar dan mendukung pembelajaran di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP) di berbagai desa/kota diseluruh tanah air dan juga program kampus mengajar sebagai salah satu program untuk membantu Pendidik dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi ketika pelaksanaan pembelajaran terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Konsep Merdeka Belajar sangat menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi siswa, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Tidak hanya peserta didik, tetapi juga guru, kepala sekolah, dan orang tua perlu menguasai literasi untuk memastikan efektivitas pendidikan. Kemampuan ini melibatkan penguasaan analisis informasi, komunikasi ide, serta penggunaan tata baca dalam berbagai bacaan dan konteks. Dengan fokus pada literasi pendidikan Merdeka Belajar bertujuan meningkatkan kompetensi integral dalam pembentukan SDM yang tangguh. Rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan praktik pembelajaran daring yang tidak mengoptimalkan pembelajaran. Penerapan pembelajaran online di Indonesia juga penuh dengan tantangan seperti kurangnya motivasi belajar siswa, tidak adanya dukungan dari orang terdekat siswa, dan lain sebagainya.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 027977 Binjai Barat dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek. Metode pelaksanaan kualitatif memungkinkan kami untuk merinci data melalui penggunaan kata-kata dan deskripsi mendalam. Dengan fokus pada pengamatan langsung di lapangan, kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan yang ditemukan secara rinci. Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi landasan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kegiatan kami. Adapun kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 027977 Binjai Barat, Kel. Sukaramai, Kec. Binjai Kota. Sumber utama riset ini dilakukan dengan seluruh warga sekolah, yaitu siswa- siswi, guru-

guru, kepala sekolah, serta Mahasiswa Kampus Mengajar 6. Didalam tahap observasi, melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan pengamatan terhadap pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sekolah. Adapun metode atau strategi pembelajaran yang digunakan biasanya tergantung bagaimana guru yang mengajar di kelas. Namun, pada umumnya metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab.

Penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran itu sangat penting, oleh karena itu selama kegiatan Kampus Mengajar kami melakukan penilaian guna untuk mengukur kemajuan mereka dalam meningkatkan literasi. Dengan itu kami melakukan penilaian dari awal hingga akhir penugasan, agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa selama program-program yang kami bawakan berlangsung di SDN 027977 Binjai Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil yang telah kita peroleh dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya mahasiswa Kampus Mengajar memberikan dampak yang sangat positif bagi pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi, serta seluruh masyarakat sekolah dalam setiap program-program yang dijalankan. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami juga melakukan penilaian terhadap siswa ketika kami melakukan proses pembelajaran. Penilaian ini kami lakukan mulai awal melakukan kegiatan Kampus Mengajar hingga akhir penugasan. Pada masa kegiatan Kampus Mengajar kami melaksanakan beberapa program yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan literasinya, seperti menyusun kalimat acak pada kelas rendah, membuat kelas intensive membaca untuk siswa-siswi yang tidak lancar membaca dan mengenal huruf pada kelas menengah, membuat pojok baca dengan tujuan agar siswa-siswi didalam kelas memiliki minat membacanya meningkat, membuat kelas literasi dengan memanfaatkan suatu ruangan tertentu untuk menarik siswa agar ingin belajar membaca. Program-program tersebut dijalankan agar dapat memengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa kelas menengah keatas di SD Negeri 027977 Binjai Barat. Berikut beberapa konteks atau program yang kita jalankan dalam kelas literasi di SDN 027977 Binjai Barat, yaitu:

1. Menyusun kalimat acak, yaitu dimana kita memberikan suatu kalimat acak pada siswa yang kemudian siswa tersebut menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar. Tujuannya itu guna meningkatkan kepekaan siswa dalam mengamati.

2. Kelas intensive membaca, yaitu dimana kegiatan kelas intensive ini dilaksanakan guna membantu beberapa siswa-siswi yang memang benar-benar belum lancar membaca dan juga membantu siswa-siswi yang belum mengenal huruf sama sekali.
3. Pojok baca, yaitu dimana memanfaatkan pojok ruang kelas untuk membuat pojok baca dengan semenarik mungkin guna meningkatkan minat atau potensi membaca siswa.
4. Kelas literasi, yaitu dimana kegiatan ini memanfaatkan ruang perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita.



**Gambar 1.** Penyusunan kalimat acak



**Gambar 2.** Kelas intensive membaca



**Gambar 3.** Pojok baca di kelas 1A



**Gambar 4.** Kelas literasi

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini tidak hanya dapat dilakukan didalam ruangan kelas saja, akan tetapi kita juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar ruangan yang dimana dalam proses belajar diluar ruangan menggunakan media pembelajaran agar siswa-siswi dapat berinovasi dan berimajinasi selama proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya menumbuhkan ide atau gagasan baru akan tetapi siswa juga merasa lebih bersemangat karena belajar diluar kelas memberikan pengalaman nyata dan menyenangkan bagi siswa dan memungkinkan mereka untuk menjelajahi lingkungan mereka dengan aktif dan kreatif. Dengan adanya kegiatan ini yang memberikan dampak positif bagi siswa-siswi dimana pembelajaran diluar kelas ataupun pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar berpengaruh besar pada siswa karena siswa dapat mencapai target membaca yang sudah jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Kemudian mahasiswa Kampus Mengajar mengevaluasi hasil kegiatan yang telah terlaksanakan dari sebelum adanya kegiatan pembelajaran tambahan diluar kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut.

### **Pembahasan**

Upaya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi warga sekolah, khususnya peserta didik, bertujuan mewujudkan kecakapan literasi dasar yang lebih baik. Fokus pada peningkatan keterampilan literasi di tingkat dasar adalah langkah strategis untuk memperkuat pondasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik sejak dini. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek. Metode kegiatan kualitatif memungkinkan kita untuk merinci temuan data melalui penggunaan kata-kata dan deskripsi mendalam. Dengan fokus pada pengamatan langsung di lapangan, kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan yang ditemukan secara rinci.

Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi landasan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang objek kegiatan.

Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar merupakan inisiatif yang luar biasa dari Kemendikbudristek, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan sesuai minatnya. Dengan fokus di wilayah 3T, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mengembangkan karakter dan jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui kontribusi aktif di sekolah sasaran. Mahasiswa kampus mengajar memiliki tanggung jawab membantu dalam pembelajaran literasi dan mendukung inovasi serta administrasi sekolah, dan melaksanakan beberapa program-program yang telah disusun.

Kegiatan ini merupakan hasil dari program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SD Negeri 027977 Binjai Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus – 01 Desember 2023, melibatkan tiga tahapan, Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pada kegiatan ini tampaknya memberikan kerangka yang baik untuk mendeskripsikan peristiwa dan fenomena dalam pelaksanaan Kampus Mengajar. Analisis hasil program yang melibatkan pembekalan, observasi sekolah penempatan, dan dokumentasi peristiwa diharapkan memberikan wawasan mendalam terkait implementasi program tersebut. Penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data menunjukkan pendekatan komprehensif. Kombinasi metode tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap setiap aspek kegiatan yang dilaksanakan, memperkaya hasil kegiatan dengan berbagai perspektif selama penugasan Kampus Mengajar Angkatan 6 di sekolah penempatan.

Rancangan kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 6 ini tidak hanya direncanakan semata, tetapi program yang direncanakan harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta permasalahan yang ada di sekolah penempatan. Tak hanya itu, harus ada juga koordinasi dari pihak sekolah tentang rencana dan waktu pelaksanaannya. Berikut program yang akan dibahas yaitu tentang literasi di SDN 027977 Binjai Barat selama penempatan berlangsung yaitu sebagai berikut:

### **Literasi**

Gerakan Literasi akan berhasil jika terdapat kolaborasi yang baik antara pihak yang terlibat. Menurut Paradina (2017), Gerakan Literasi melibatkan guru, peserta didik, orangtua/wali murid, dan masyarakat. Artinya, orangtua juga memiliki peran yang besar dalam mengembangkan literasi peserta didik. Sesuai dengan materi Gerakan Literasi yang digagas oleh Kemendikbud, langkah

pertama yang dilakukan dalam peningkatan literasi dapat dimulai dari pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud yaitu pembiasaan membaca pada siswa yang dimana seluruh siswa melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran didalam kelas dimulai, pembuatan bojok baca didalam kelas juga dapat diterapkan agar dapat mendorong siswa untuk membaca buku dimana kita ajarkan siswa untuk membaca buku selain buku pelajaran seperti buku cerita dan lain sebagainya, mendukung pembelajaran diluar ruangan karena kemungkinan besar ada anak yang sangat berimajinasi atau bahkan kebanyakan anak lebih cepat menangkap pelajaran ketika belajar diluar ruangan, serta dapat juga melakukan atau mengadakan kelas intensive membaca yang dimana kegiatan ini ditujukan pada siswa yang harus mendapatkan pembelajaran khusus yang dimana dilakukan hanya beberapa orang saja yang memang cara membacanya sangat kurang dari kata dapat membaca atau bahkan yang masih mengeja huruf.

Literasi merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan komunikasi dengan menggunakan simbol visual dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan serta inklusif. Dan literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis saja tetapi juga kemampuan di mana siswa dapat mengelola dan menggunakan informasi yang ia miliki atau yang ia dapat. Literasi juga tidak hanya terjadi di kelas bahasa saja tetapi literasi juga dapat dilakukan dalam berbagai konteks. Literasi juga merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, berpikir kritis, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan sesuatu, meningkatkan kemampuan sosial, serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.

Definisi lainnya, melek huruf merupakan jumlah kemampuan pribadi untuk membaca, menulis, dan menghitung, serta menyelesaikan kasus dalam kehidupan sehari-hari. Literasi berasal dari bahasa Inggris "*Literacy*" yang memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yaitu "*literate*" yang dikaitkan dengan makna 'akrab dunia tulis', atau secara umum bermakna 'berpendidikan, terpelajar'. Baru pada akhir abad kesembilan belas istilah itu dimaknai 'kemampuan baca tulis teks', sekalipun tetap mempertahankan makna lebih luasnya 'berpengetahuan atau berpendidikan pada bidang tertentu'. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa lain, arti semula kata *literacy* dalam bahasa Inggris itu berbeda. Dalam bahasa Prancis, misalnya, dipakai kata *alphabétisme* dan *alphabetization*, yang dimaknai sebagai 'proses belajar literasi'. Menjelang 1980-an istilah "tak berliterasi" dipakai untuk menyebut para imigran yang masuk ke Prancis (UNESCO, 2006a, 2006b). Literasi ini mencakup penguasaan sistem penulisan dan pemahaman kesepakatan terkait



penggunaannya. Literasi juga tidak hanya sebatas padakemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan signifikansi informasi. Namun, literasi terutama tentang bahasa dan bagaimana menggunakannya. Sistem penulisan bahasa, sifatnya merupakan standar, ketika kita berbicara tentang bahasa. Tentu saja tidak terlepas pada berbicara secara budaya, lantaran bahasa merupakan konteks dalam budaya berbahasa. Oleh lantaran ini, definisi kata membaca/literasi tentunya wajib meliputi faktor-faktor yang melingkupi bahasa itu sendiri, yaitu konteks sosiokultural.

Sudah banyak para pakar yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi literasi. Adapun pakar tersebut antara lain:

1. Sulzby (1986), mendefinisikan literasi menjadi kemampuan linguistik seseorang (membaca, berbicara, mendengarkan & menulis) buat berkomunikasi menggunakan cara yang tidak sama tergantung dalam tujuannya apabila diartikan secara singkat, maka pengertian literasi merupakan kemampuan menulis & membaca.
2. Graff (2006), mendefinisikan bahwa literasi merupakan aktivitas membaca & menulis.
3. Menurutnya, Goody (1999) memahami literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam arti sempit, yang dilakukan oleh seseorang dalam representasi ilmiah dari fenomena sosial. Anda dapat melakukannya dengan memasukkan sumber pusat yang relevan dalam penelitian Anda.
4. Menurutnya, Alberta (2009), konsep literasi berkaitan dengan perluasan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta kemampuan membaca dan menulis, yang berakibat seorang mampu berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, pada konteks yang berbeda, bisa berkomunikasi secara efektif & bisa mencapai potensi penuh mereka & berpartisipasi aktif pada kehidupan sosial).
5. Kern (2000) berpendapat ada tujuh prinsip dasar pendidikan yang dipakai para ilmuwan buat memperjelas literasi. Prinsipprinsip tadi mencakup: literasi mencakup interpretasi, kerja Sama, konvensi, literasi budaya, pemecahan masalah, refleksi & refleksi diri, & penggunaan bahasa.
6. Cord (2003), definisi penulisan membaca adalah sumber pengetahuan menarik dapat merangsang imajinasi ilmuwan lain menjelajahi dunia dan sains berdasarkan referensi yang bermakna.

7. Menurut kamus online Merriam Webster, literasi asal sebuah kata Latin yang berarti "sastra" dan kata bahasa Inggris yang berarti "surat". Literasi adalah kualitas atau kemampuan literasi, termasuk keterampilan membaca & menulis. Tetapi pada luar itu, arti istilah tadi juga meliputi literasi visual, yaitu "keterampilan mengerti & mengetahui ide (adegan, video, gambar) yang disajikan dengan visualisasi.
8. National Literacy Institute, literasi didefinisikan sebagai "Kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan persoalan pada tingkat kompetensi yang diperlukan di tempat kerja, keluarga, dan masyarakat". Definisi ini mendefinisikan literasi dari sudut pandang yang lebih kontekstual. Menurut definisi ini, definisi literasi tergantung pada keterampilan yang diharapkan dalam pengaturan tertentu.
9. Educational Development Center (EDC) berpandangan literasi bukan hanya keterampilan membaca & menulis, namun lebih berdasarkan itu, literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan potensinya secara penuh dalam kehidupan.
10. Menurut UNESCO, jelaskan bahwa literasi adalah hak asasi manusia dan dasar dari pembelajaran seumur hidup (sepanjang hayat). Keterampilan literasi, berguna memperkuat & mengembangkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat sesuai surat perdamaian.

Ada enam dasar literasi, yaitu Literasi Baca Tulis, Numerasi, Sains, Digital, Finansial, serta Kebudayaan dan Kewargaan memberikan fondasi penting untuk pemahaman dan pengembangan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap aspek literasi tersebut mencerminkan kemampuan yang esensial dalam menghadapi tantangan kompleks di era informasi dan teknologi saat ini.

Tujuan Belajar Literasi Literasi dalam belajar memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemahaman terhadap berbagai bacaan dan memperluas bacaan.
2. Membantu memperdalam pemahaman seseorang dengan menarik kesimpulan dari informasi yang dibacakan.
3. Meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis.
4. Membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik.
5. Tambahkan nilai karakter Anda melalui membaca dan menulis.
6. Membantu menyebarkan budaya literasi pada semua masyarakat.
7. Bantu kami memanfaatkan waktu Anda dengan lebih baik.

Manfaat Literasi. Adapun kelebihan dari pendidikan literasi adalah sebagai berikut:

1. Penambahan kosakata (kamus).
2. Optimalisasi otak yang biasa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis.
3. Dapatkan ide dari pengetahuan baru.
4. Meningkatkan keterampilan interpersonal.
5. Memahami makna suatu informasi.
6. Meningkatnya kecakapan verbal seseorang.
7. Meningkatnya kesanggupan melakukan penyelidikan dan berpikir.
8. Meningkatnya daya fokus dan kesanggupan konsentrasi.
9. Meningkatnya kesanggupan untuk melakukan penyelidikan dan berpikir
10. Meningkatnya daya fokus dan kesanggupan.
11. Meningkatnya kesanggupan mengarang atau merangkaikan kata yang bermakna dalam menulis.

## **KESIMPULAN**

Program kampus mengajar merupakan bagian dari program kampus merdeka yang memiliki kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, dimana mahasiswa dari kampus mengajar akan di tempatkan di berbagai sekolah penugasan dengan sasaran utama program ini adalah Sekolah Dasar (SD) yang bertempat di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) yang kemudian akan membantu tenaga pendidik di sekolah dalam proses pembelajaran dan membantu sekolah dalam meningkatkan literasi di sekolah.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kampus Mengajar di SDN 027977 Binjai Barat berhasil meningkatkan literasi peserta didik. Dampak positifnya terasa secara maksimal oleh peserta didik, guru, dan pihak sekolah. Upaya peningkatan literasi dilakukan melalui inovasi program, termasuk program dari pemerintah dan inisiatif mahasiswa kampus mengajar sendiri seperti penyusunan kalimat acak yang dilaksanakan diluar kelas, kelas intensive membaca, pojok baca, serta kelas literasi dengan menggunakan alat peraga yang dapat terealisasikan dengan maksimal. Meskipun menghadapi kendala seperti minimnya sarana prasarana dan media, implementasi program Kampus Mengajar di SDN 027977 Binjai Barat tetap terealisasikan dengan maksimal. Keterbatasan tersebut justru memunculkan kreativitas bersama antara mahasiswa, peserta didik, dan guru, yang dapat memberikan dampak positif dari

program Kampus Mengajar dalam pembelajaran literasi dan numerasi di SDN 027977 Binjai Barat memberikan dasar yang kuat untuk kelanjutan dan pengembangan program. Semoga pihak sekolah dan peserta didik dapat terus memanfaatkan inisiatif ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, Rahmat dan Karunia serta Mukjizat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Jurna Pengabdian ini dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDN 027977 BINJAI BARAT".

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat saya berikan selain ucapan terimakasih saya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

Secara khusus, saya mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu Hamidah D, Lendra Fachrurrowzi, dan Dody Salden Chandra selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini. Terimakasih juga kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, serta pihak tata usaha yang telah memberikan kesempatan untuk saya dapat melakukan penelitian di sana.

Akhir kata, saya berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWat. Aamiin.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Apriyanti Widiensyah, & Fifit Fitriansyah. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14798/7819>
- Dwi Noerbella. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. Jurnal Cakrawala Pendas. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2087>
- Izza Muyassaroh. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa SD. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/63313>
- Khatarina Endriati, & Bambang Kaswanti Purwo. (2018). Meningkatkan, Bersama Para Guru,

Kemampuan Berliterasi Siswa SDN Sari Karya, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/1754/1381>

Mansyur M., Isnawati, & Hikmawati. (2022). Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Retrieved from

[https://books.google.co.id/books?id=gGiFEAAQBAJ&pg=PP6&dq=Literasi+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjGhZOSv7GDAXl7zgGHcOxAvw4ChDoAXoECAQQA#w=onepage&q=Literasi%20di%20sekolah%20dasar&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gGiFEAAQBAJ&pg=PP6&dq=Literasi+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjGhZOSv7GDAXl7zgGHcOxAvw4ChDoAXoECAQQA#w=onepage&q=Literasi%20di%20sekolah%20dasar&f=false)

Maria Yuliana Postel, & Cholis Hidayati. (2023). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Di SDN Sukolilo 250, Surabaya, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*. Retrieved from <https://ukitoraja.id/index.php/semnas/article/download/170/161>

Muhammad Firdaus Sobur, Umi Fatonah, & Syarifuddin. (2023). Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di SDN Cinangka 01. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Retrieved from <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/dimasejati/article/viewFile/13469/5343>

Ni Nyoman Padmadewi, & Luh Putu Artini. (2018). Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik. Retrieved from

[https://books.google.co.id/books?id=xsdtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Literasi+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjY8cG9u7GDAXWdzTgGHcw7AfkQ6AF6BAgLEAM#w=onepage&q=Literasi%20di%20sekolah%20dasar&f=false](https://books.google.co.id/books?id=xsdtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Literasi+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjY8cG9u7GDAXWdzTgGHcw7AfkQ6AF6BAgLEAM#w=onepage&q=Literasi%20di%20sekolah%20dasar&f=false)

Nurcholis Sunuyeko, Dian Fitri Argarini, Firda Alfiana Patricia, Muhammad Ali Wafa, & Vivi Nur Lailahtus. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Literasi Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*. Retrieved from

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengabdian+literasi+di+sekolah+dasar&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1706503133833&u=%23p%3D\\_8Rh4\\_BkV-EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengabdian+literasi+di+sekolah+dasar&btnG=#d=gs_qabs&t=1706503133833&u=%23p%3D_8Rh4_BkV-EJ)